

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu target Millenium Development Goals (MDGs) yang akan dicapai adalah menurunkan angka kematian anak dengan indikatornya yaitu menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 34/ 1000 kelahiran hidup. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kematian bayi tersebut antara lain adalah dengan pemberian ASI secara eksklusif (Oktaria, 2012). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pemberian ASI secara eksklusif adalah hanya memberikan ASI saja tanpa memberikan bayi makanan dan minuman selain ASI termasuk air putih selama menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes) sejak bayi lahir hingga berumur 6 bulan. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun (WHO, 2011).

Menyusui merupakan sebuah keputusan yang disadari secara naluriah keibuan seorang ibu untuk kepentingan tumbuh kembang anak dimasa mendatang. Proses menyusui membutuhkan kecermatan dalam meraih manfaat ASI bagi ibu dan bayi. Menyusui dapat membantu bayi memperoleh gizi seimbang yang seharusnya ia terima di awal kehidupannya, serta membantu ibu dalam proses pemulihan paska-kehamilan dan melahirkan (Istiany dan Rusilanti, 2013). World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sekurangkurangnya selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun rekomendasi serupa juga didukung oleh American Academy of Pediatrics (AAP), Academy of Breastfeeding Medicine demikian pula oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia/ IDAI (Suradi *et al*, 2010).

Cakupan pemberian ASI di Indonesia tahun 2015 masih belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu sebesar 80%. Menurut data profil kesehatan Indonesia (2015) pada tahun 2014 persentasi keberhasilan ASI

eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 55,7%. Menurut data Riskesdas Indonesia pada tahun 2007-2013 terjadinya penurunan dan peningkatan prevalensi pemberian ASI eksklusif dari 32% pada tahun 2007 menurun menjadi 15,3% pada tahun 2010 dan meningkat kembali menjadi 30,2% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013).

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi proses tumbuh kembang anak. Seperti yang diketahui, bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif sampai 6 bulan lebih rentan mengalami kekurangan gizi dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif (Maryunani, 2012) dan lebih rentan mengalami penyakit infeksi dan diare dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif. Kejadian penyakit pada bayi yang tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif biasanya akan berulang secara terus menerus (Khumaidi, 1994).

Permasalahan yang akan timbul apabila bayi tidak diberi ASI secara eksklusif adalah bayi akan mudah terserang penyakit (seperti: diare, infeksi saluran pernapasan akut, dan penyakit lainnya) akibat menurunnya sistem imun bayi serta bayi akan mengalami gangguan pencernaan karena sistem pencernaan bayi yang belum sempurna untuk mencerna makanan selain ASI, memperberat fungsi ginjal, resiko terjadinya infeksi karena kontaminasi, dapat mengurangi produksi ASI, kemungkinan timbulnya alergi dan tidak ekonomis (Azrul Azwar, 2002 dalam Maghfuroh, 2014).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang (2014), pada tahun 2012 cakupan pemberian ASI eksklusif adalah sebesar 42,36%, pada tahun 2013 sebesar 44,92%, dan pada tahun 2014 sebesar 47%. Data yang diperoleh dari petugas kesehatan di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang (2015) dari 162 bayi terdapat 86 (53,1%) bayi mendapatkan ASI Eksklusif, sedangkan pada tahun 2016 dari 155 bayi terdapat 85 (54,83%) bayi mendapatkan ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun terjadi peningkatan dari tahun 2015 – 2016 persentase pencapaian pemberian ASI eksklusif di Desa Tanah Merah belum mencapai target nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 80%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui “Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tanah Merah, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang”.

## **1.2 Pembatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu, biaya, peralatan, dan tenaga maka peneliti membatasi masalah pada variable yang diteliti, yaitu faktor pengetahuan tentang ASI eksklusif, karakteristik ibu, karakteristik keluarga dan peran keluarga tentang ASI Eksklusif yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tanah Merah, Kabupaten Tangerang.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara peran keluarga dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 Bulan di desa tanah merah, kecamatan sepatan timur, kabupaten tangerang.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan peran keluarga dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Tanah Merah, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang tahun 2017.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi gambaran karakteristik ibu yang meliputi: umur, riwayat kehamilan (frekuensi pemeriksaan kehamilan selama ibu hamil, tempat pemeriksaan kehamilan ibu, tempat ibu melahirkan, penolong persalinan ibu, dan proses persalinan ibu), tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan kondisi payudara ibu.

2. Mengidentifikasi gambaran karakteristik keluarga yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.
3. Mengidentifikasi peran keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif.
4. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.
5. Mengidentifikasi sikap ibu tentang ASI Eksklusif.
6. Mengidentifikasi pemberian ASI Eksklusif.
7. Menganalisa hubungan karakteristik ibu (umur, riwayat kehamilan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan kondisi fisik) dengan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tangerang.
8. Menganalisa hubungan karakteristik keluarga (umur, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan) dengan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tangerang.
9. Menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tangerang.
10. Menganalisa hubungan sikap ibu tentang ASI Eksklusif terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tangerang.
11. Menganalisa hubungan peran keluarga tentang ASI Eksklusif terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tangerang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya, khususnya di bidang Gizi bagi para akademis dan non-akademis.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya para Ibu dan keluarga yang memiliki bayi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan untuk proses tumbuh kembang bayinya.

## 2. Bagi Institusi Gizi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi mengenai Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tanah Merah Kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang.

## 3. Bagi Peneliti

Untuk melengkapi salah satu tugas atau persyaratan kelulusan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan di Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya.

## 1.6 Keaslian/ Keterbaruan Penelitian

**Tabel 1.1** Keaslian/ Keterbaruan Penelitian

No.	Penulis/ Tahun/ Judul	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Sampel Penelitian	Instrumen Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan Penelitian
1.	Rany Juliastuti (2011) "Hubungan tingkat pengetahuan, status pekerjaan ibu, dan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif?"	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, status pekerjaan, dan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif.	Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan potong lintang ( <i>Cross Section</i> )	Exhaustive Sampling → Ibu dengan usia bayi 6-12 bulan di desa bejijong kecamatan trowulan kabupaten Mojokerto (n=85).	Kuisisioner (sudah diuji validasi dan reliabilitas)	Analisis Regresi Logistik Ganda	<p><b>Hasil:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dari <u>85 responden</u>, <b>34 (40%) responden tidak memberikan ASI Eksklusif</b> dan 51 (60%) responden memberikan ASI Eksklusif.</li> <li>Analisis regresi logistik ganda menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin tinggi kemungkinan pemberian ASI eksklusif (OR = 4,8; p = 0,001), Ibu yang tidak bekerja akan semakin tinggi memiliki kemungkinan memberikan ASI eksklusif (OR=3,7; p = 0,033), Semakin dilaksanakan IMD maka semakin tinggi pemberian ASI eksklusif (OR=5,3; p=0,002), dan secara simultan semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, ibu bekerja, dan melakukan IMD meningkatkan kemungkinan pemberian ASI Eksklusif sebesar 35,8% (Nagelkerker R<sup>2</sup>=35,8%).</li> </ul>	<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.</p> <p>Hendaknya bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan promosi ASI eksklusif dan tidak memperkenalkan atau menganjurkan pada ibu menyusui untuk memberi susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif, lebih baik mensosialisasikan ASI eksklusif pada ibu bekerja maupun tidak bekerja, hal ini dapat dimulai sejak ibu hamil memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan.</p>

No.	Penulis/ Tahun/ Judul	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Sampel Penelitian	Instrumen Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan Penelitian
2.	Agus Sartono dan Hanik Utamingrum (2012) ”Hubungan pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dan dukungan suami dengan praktek pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telongsari Kota Semarang”	Untuk menganalisis hubungan antara kemampuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan suaminya dengan praktek pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telongsari Kota Semarang.	<i>Cross Sectional</i>	Simple Random Sampling → Ibu dengan bayi usia 6-12 bulan dari 158 (n=62).	Wawancara dan Kuisisioner (Tidak ada keterangan sudah di validasi atau belum)	Multiple logistik regresi	<p><b>Hasil:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>53 (85,5%) ibu tidak menyusui secara eksklusif, 46 (74.2%) ibu termasuk dalam kelompok pengetahuan kurang, 79.2% ibu lulusan SMP atau lebih, dan hanya 14 (22.6%) suami yang mendukung ibu menyusui bayi.</li> <li>Analisis logistic regres linier menunjukkan dukungan suami tidak berhubungan secara bermakna dengan paktek pemberian ASI eksklusif (p=1,000).</li> <li>Analisis logistic regresi berganda juga tidak menemukan hubungan yang bermakna antara tiga variable (pengetahuan ibu dan pendidikan) secara bersama dengan menyusui eksklusif (p= 0.997).</li> </ul>	<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Tidak ada korelasi antara tiga variabel yang diteliti (kemampuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan dari suaminya) dengan praktek pemberian ASI eksklusif, bersama-sama semua variabel independen atau bagian satu per satu. Praktek pemberian ASI eksklusif lebih ditentukan oleh keinginan pribadi ibu dan keberhasilan manajemen laktasi pada saat pertolongan persalinan di institusi pelayanan kesehatan, yang sangat diwarnai oleh komitmen petugas kesehatan (penolong persalinan) terhadap program peningkatan ASI Eksklusif.</p>
3.	Prakash Chandra Joshi, Mirak Raj Angdembe, Sumon Kumar Das, Shahnawaz Ahmed, Abu Syed Golam Faruque dan tahmid Ahmed (2014)	Untuk menilai prevalensi EBF dan faktor yang terkait di antara ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan di pedesaan	Penelitian <i>cross-sectional</i>	sistem surveilans demografis → 121 ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan	Kuisisioner dan wawancara (Tidak ada keterangan sudah di validasi atau belum)	Analisis multivariat, model regresi logistik	<p><b>Hasil:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>77 (64%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif.</li> <li>Prevalensi EBF dalam 24 jam terakhir sebelum survei adalah 36%.</li> <li>Bivariat dan analisis multivariat menunjukkan tidak ada</li> </ul>	<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Prevalensi EBF di Mirzapur (36%) lebih rendah dari angka nasional (64%). Makan pra-lacteal tidak jarang. Temuan ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk menyusui dukungan yang diberikan oleh layanan kesehatan.</p>

No.	Penulis/ Tahun/ Judul	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Sampel Penelitian	Instrumen Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan Penelitian
3.	“Prevalensi ASI Eksklusif dan Faktor Terkait antara Ibu di Pedesaan Bangladesh” (Lanjutan ...)	Bangladesh.					hubungan yang signifikan antara EBF dan prediktor yang mungkin terjadi di 0,05 tingkat alpha. Namun, ada beberapa bukti hubungan antara EBF dan memiliki pengiriman caesar (OR = 0,47, 95% CI: 0,21, 1,06). Dalam analisis multivariat, jenis pengiriman: caesar (AOR = 0,45, 95% CI: 0,19, 1,03) dan kekayaan kuintil: kaya (AOR = 2,40, 95% CI: 0,94, 6,16) juga menunjukkan beberapa bukti hubungan dengan EBF.	Oleh karena itu, promosi EBF selama enam bulan pertama kehidupan perlu ditangani dan programer promosi pemberian ASI di masa depan harus memberikan perhatian khusus kepada wanita-wanita yang tidak berlatih EBF.
4.	Tuti Fatmawati (2013) “Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan, Sikap Ibu Menyusui dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Walantaka”	Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu, pengetahuan, sikap ibu menyusui dan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Walantaka tahun 2013	Pendekatan kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i>	Sampel yang diambil sebanyak 69 ibu yang mempunyai bayi berumur 0-6 bulan yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Walantaka	Wawancara dan Kuesioner (Tidak ada keterangan sudah di validasi atau belum)	Uji Chi Square	<p><b>Hasil penelitian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>81.2% umur ibu antara 20-35 tahun, 50.7% ibu berpendidikan rendah, 71% ibu tidak bekerja, 65.2% ibu berpendapatan rendah, 65.2% berpengetahuan kurang, 56.5% bersikap baik dan 85.5% tidak memberikan ASI secara Eksklusif.</li> <li>Hasil uji statistic: didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur, pekerjaan, pendapatan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai <math>p &gt; 0,05</math>. Namun ada hubungan yang bermakna</li> </ul>	<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Tidak terdapat hubungan antara umur, pekerjaan, pendapatan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.</p> <p>Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan, pengetahuan, sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.</p>

No.	Penulis/ Tahun/ Judul	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Sampel Penelitian	Instrumen Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan Penelitian
4.	(Lanjutan ...)						antara pendidikan, pengetahuan, sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p < 0,05$ .	
5.	Merisa Novianti (2013) "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Kelurahan Kutabumi, Tangerang"	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Kelurahan Kutabumi.	Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel Jenuh → Sampel yang diambil adalah ibu-ibu yang sudah menikah dan mempunyai bayi usia 0-24 bulan yang dibawa ke Puskesmas Kelurahan Kutabumi (n=40)	Kuesioner (Tidak ada keterangan sudah di validasi atau belum)	Analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji <i>independent sample t-test</i>	<p><b>Hasil:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian besar responden berumur kurang dari 30 tahun, pendidikan terakhir SMA, memiliki anak berusia kurang dari 8 bulan, dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga.</li> <li>Sebanyak 23 (57%) ibu tidak memberikan ASI Eksklusif.</li> <li>Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan perilaku pemberian ASI eksklusif (<math>t=1,594</math>; <math>p &gt; 0,05</math>) dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap ibu tentang ASI eksklusif dan perilaku pemberian ASI eksklusif (<math>t=0,36</math>; <math>p &gt; 0,05</math>).</li> </ul>	<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan perilaku pemberian ASI eksklusif dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap ibu tentang ASI eksklusif dan perilaku pemberian ASI eksklusif.</p>
6.	Lilis Maghfuroh (2014) "Hubungan peran keluarga dengan pemberian ASI"	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu	Analitik Korelasi dengan Korelasi Pendekatan	Simple Random Sampling dengan populasi ibu yang memiliki bayi usia 0 bulan sampai 2	Kuisisioner Tertutup (Tidak ada keterangan sudah di validasi atau	Uji Rank Spearman Correlation dengan tingkat kemaknaan	<p><b>Hasil:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dari 60 responden, sebanyak 51 (85%) responden tidak memberikan ASI Eksklusif dan hanya 9 (15%) responden memberikan ASI Eksklusif.</li> </ul>	<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Berdasarkan hasil penelitian ini ditingkatkan untuk tercapainya pemberian ASI Eksklusif agar</p>

No.	Penulis/ Tahun/ Judul	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Sampel Penelitian	Instrumen Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan Penelitian
6.	Eksklusif di Desa Krangkong Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro” (Lanjutan ...)	dan peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif di Desa Krangkong Kecamatan Kabupaten Bojonegoro.	<i>Cross Sectional</i>	tahun sebanyak 70 orang dan sampel yang diambil sebanyak 60 orang.	belum)	0,01.	<ul style="list-style-type: none"> <li>asil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga yang kurang hampir seluruhnya memiliki peran dalam pemberian ASI eksklusif yang tidak terpenuhi.</li> <li>Sedangkan dari hasil pengujian statistic diperoleh hasil ada hubungan peran keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,821 dengan signifikansi sebesar 0,000 (<math>p &lt; 0,01</math>).</li> </ul>	tumbuh kembang bayi bisa maksimal serta memberikan motivasi dan penyuluhan kepada masyarakat terutama kepada ibu yang mempunyai anak umur 0-2 tahun dan memberikan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) kepada calon ibu yang akan mempunyai bayi.
7.	Desfi Lestari, Reni Zuraida, dan Larasati (2013) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat”	Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat.	Pendekatan <i>Cross-Sectional</i>	Quota Sampling pada 86 ibu di wilayah Kelurahan Fajar Bulan.	Kuesioner (Tidak ada keterangan sudah di validasi atau belum)	Uji Chi-Square dengan $\alpha < 0,05$ .	<p><b>Hasil:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dari 86 responden, sebanyak 51 (58.3%) ibu tidak menyusui secara eksklusif</li> <li>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai (<math>p=0,001</math>). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai (<math>p=0,754</math>).</li> </ul>	<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif.</p> <p>Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.</p>

No.	Penulis/ Tahun/ Judul	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Sampel Penelitian	Instrumen Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan Penelitian
8.	Herlina Retnaningtyas Putri Raharjo (2012) "Hubungan Support System Keluarga dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo	untuk mengetahui hubungan support system keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo	penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional.	Random Sampling → 86 ibu yang mempunyai bayi berumur 0-6 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo	kuesioner support system keluarga dan kuesioner sikap ibu (Tidak ada keterangan sudah di validasi atau belum).	Uji Chi Square	<b>Hasil:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Support system keluarga dalam pemberian ASI eksklusif yang tidak mendukung sebesar 56%, dan yang mendukung sebesar 43%.</li> <li>Sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang cukup sebesar 55%, kurang sebesar 30%, dan baik sebesar 15%.</li> </ul>	<b>Kesimpulan:</b> <b>Terdapat hubungan support system keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.</b>
9.	Rahmawati A, Burhanuddin Bahar, dan Abdul Salam (2013) "Hubungan antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bontocani Kabupaten Bone"	Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu, peran petugas kesehatan, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bontocani Kabupaten Bone.	Survei deskriptif menggunakan pendekatan cross sectional study	Purposive Sampling → 104 sampel ibu menyusui bayi mempunyai bayi berumur 6-12 bulan.	Kuesioner (Tidak ada keterangan sudah di validasi atau belum)	Analisis Univariat dan Bivariat dengan Uji statistic Chi-Square	<b>Hasil:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif dengan proporsi 91 (87,5%) responden dan hanya 13 (12,5%) responden yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya</li> <li>Umur (<math>p=0,102</math>), pendidikan (<math>p=0,211</math>), pekerjaan (<math>p=0,313</math>) tidak memiliki hubungan, sedangkan peran petugas kesehatan (<math>p=0,000</math>), dukungan keluarga (<math>p=0,000</math>) memiliki hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bontocani.</li> </ul>	<b>Kesimpulan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Cakupan pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskes Bonto Cani Kabupaten Bone masih terbilang rendah, yaitu 13 (12,5%) responden dari total sampel 104 responden.</li> <li>Tidak terdapat hubungan antara umur, pendidikan, dan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone</li> <li>Terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone.</li> </ul>